



Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar

Aisyah Nur Rahma¹, Amran Razak², Suci Rahmadani³

^{1,2,3}Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar, Indonesia

Email: ¹ichaaanr@gmail.com, ²amran_razak34@yahoo.co.id, ³sachy_dani@yahoo.com

Abstract

The coverage of health services for the elderly at the Antara Public Health Center is 62.1%. Posyandu for the elderly is an effort made to increase health coverage for the elderly, the elderly who utilize Posyandu are 558 people out of 1152 elderly. This study aims to determine the factors related to the use of Posyandu for the elderly in the work area of the Antara City Health Center in Makassar. The type of research used is quantitative research design, analytical descriptive study, with a cross sectional approach. The sample is set at 90 samples with stratified random sampling technique. The instrument used is a structured questionnaire. Data analysis using Chi-square test. The results showed that age ($p=0.093$), education ($p=0.000$), knowledge ($p=0.000$), family support ($p=0.000$), distance ($p=0.000$), and perception of pain ($p=0.000$) has a relationship with the use of Posyandu for the elderly in the work area of the Makassar City Health Center. There was no relationship between gender ($p=0.147$) and occupation ($p=0.117$) on the utilization of the Posyandu for the elderly in the work area of the Antara City Health Center in Makassar. most of the variables studied in this study showed a significant relationship. It is hoped that health workers/posyandu cadres will further increase the socialization/counseling activities given to the elderly regarding the importance of conducting health checks at the posyandu for the elderly.

Keywords: Utilization, Service, Posyandu, Health, Elderly

Abstrak

Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di Puskesmas Antara sebesar 62,1%. Posyandu lansia merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada lansia, lansia yang memanfaatkan Posyandu sebesar 558 jiwa dari 1152 lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif, studi deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang ditetapkan sebesar 90 sampel dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Data analisis dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ($p=0,093$), pendidikan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$),

Penulis Korespondensi:

Aisyah Nur Rahma | ichaaanr@gmail.com

jarak ($p=0,000$), dan persepsi sakit ($p=0,000$) memiliki hubungan terhadap pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin ($p=0,147$) dan pekerjaan ($p=0,117$) terhadap pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Sebagian besar variabel yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Diharapkan kepada petugas kesehatan/kader posyandu agar lebih meningkatkan kegiatan sosialisai/penyuluhan yang diberikan kepada lansia terkait pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pelayanan, Posyandu, Kesehatan, Lansia

PENDAHULUAN

Peningkata Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu pengaruh keberhasilan pembangunan khususnya pada bidang kesehatan. Dampak dari semakin membaiknya UHH maka semakin banyaknya penduduk yang dikategorikan sebagai lanjut usia (lansia) (Pusdatin, 2016). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang dimaksud lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Sebagai pengaruh dari meningkatnya UHH maka jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya (Zalumin, 2021).

Menurut sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, yang kemudian meningkat pesat menjadi 26,83 juta jiwa (9,92%) di tahun 2020, dan diperkirakan pada tahun 2045 meningkat menjadi 63,32 juta jiwa (19,9%) (BPS, 2020). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Lansia (2013), peningkatan populasi lansia dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan, yaitu meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif.

Upaya peningkatkan kesejahteraan lansia dimuat dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia yang meliputi beberapa hal salah satunya adalah penyediaan pelayanan kesehatan untuk lansia. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia pada tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjut adalah Rumah Sakit (Kholifah, 2016).

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat, kader, lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor, swasta dan organisasi sosial dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif, tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif (KEMENKES RI, 2017).

Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di Sulawesi Selatan tahun 2019 sebesar 67,47%. Kabupaten/Kota dengan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia tertinggi kedua di Sulawesi Selatan adalah Kota Makassar yaitu sebesar 86,98%. Kota Makassar dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia tertinggi kedua di Sulawesi Selatan dari 46 puskesmas yang ada terdapat 40 puskesmas atau sebesar 86,95% yang sudah memenuhi target Renstra, sedangkan masih terdapat 6 puskesmas atau 13% yang cakupan kesehatan pada lansia masih belum memenuhi target Renstra Kota Makassar yaitu sebesar 98% (DINKES, 2019).

Puskesmas Antara memiliki cakupan pelayanan kesehatan pada lansia yang masih rendah yaitu 62,1% atau belum mencapai target yang telah ditetapkan. Sebagai upaya

untuk meningkatkan akses cakupan dan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia maka puskesmas melaksanakan program Posyandu lansia sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan RI No 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat, yang menyatakan bahwa sebagai upaya untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia maka puskesmas dapat melakukan pelayanan luar gedung sesuai dengan kebutuhan, pelayanan luar gedung tersebut salah satunya adalah pelayanan di posyandu/paguyuban/perkumpulan lanjut usia (Permenkes, 2015).

Puskesmas Antara membina 12 posyandu lansia yang berada di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Jumlah lansia yang terdaftar di Puskesmas Antara tiga tahun terakhir yaitu, pada tahun 2017 sebanyak 960 lansia namun jumlah kunjungan lansia yang hadir di posyandu hanya sebanyak 453 (47,1%) lansia, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 1046 lansia namun jumlah kunjungan lansia yang hadir di posyandu hanya sebanyak 439 (41,9%) lansia, dan pada tahun 2019 sebanyak 1152 lansia namun jumlah kunjungan lansia yang hadir di posyandu hanya sebanyak 558 (48,4%) lansia. Maka hal tersebut menyebabkan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di Puskesmas Antara masih terbilang rendah atau belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka penulis tertarik meneliti faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di 12 posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar pada 27 April – 27 Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang terdaftar di 12 posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar sebanyak 1152 orang dan sampel 90 lansia. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan Kuesioner. Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi sebagai bentuk interpretasi dalam membahas hasil penelitian.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis karakteristik responden menunjukkan dari 90 responden, karakteristik jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 58 orang (64,4%). Karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah lansia muda (60-69 tahun) yaitu sebanyak 80 orang (88,9%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah sarjana yaitu sebanyak 68 orang (75,6%). Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan yang paling banyak adalah IRT sebanyak 41 orang (45,6%). Karakteristik responden berdasarkan jenis BPJS yang paling banyak adalah BPJS kesehatan PBI yaitu sebanyak 53 orang (58,9%).

Tabel 1

Karakteristik Responden		
Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	35,6
Perempuan	58	64,4
Umur		
Lansia Muda	80	88,9
Lansia Madya	10	11,1
Lansia Tua	0	0,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0,0
SD	0	0,0
SMP	2	2,2
SMA	17	18,9
Sarjana	68	75,6
Pasca Sarjana	3	3,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	4	4,4
IRT	41	45,6
Pensiunan	31	34,4
PNS/TNI/Polri	0	0,0
Pegawai Swasta	0	0,0
Wiraswasta	14	15,6
Lainnya	0	0,0
Jenis BPJS		
BPJS PBI	53	58,9
BPJS Non PBI/Mandiri	37	41,1
Total	90	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis univariat penelitian berdasarkan variabel pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 55 responden (61,1%), sedangkan 35 responden (38,9%) memiliki pengetahuan rendah. Variabel dukungan keluarga mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 47 responden (52,2%), sedangkan 43 responden (47,8%) memiliki dukungan keluarga baik. Variabel jarak mayoritas responden memiliki jarak ke Posyandu mudah di jangkau yaitu sebanyak 59 responden (65,6%), sedangkan 31 responden (34,4%) memiliki jarak ke Posyandu sulit dijangkau. Variabel persepsi sakit mayoritas responden memiliki persepsi sakit positif yaitu sebanyak 55 responden (61,1%), sedangkan 35 responden (38,9%) memiliki persepsi sakit negatif. Variabel pemanfaatan mayoritas responden tidak memanfaatkan Posyandu lansia yaitu sebanyak 47 responden (52,2%), sedangkan yang memanfaatkan Posyandu lansia sebanyak 43 responden (47,7%).

Tabel 2
Distribusi Responde Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Tinggi	55	61,1
Rendah	35	38,9

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Baik	43	47,8
Kurang	47	52,2
Jarak		
Mudah Dijangkau	59	65,6
Sulit Dijangkau	31	34,4
Persepsi Sakit		
Positif	55	61,1
Negatif	35	38,9
Pemanfaatan		
Memanfaatkan	43	47,8
Tidak Memanfaatkan	47	52,2
Total	90	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari hasil analisis uji *chi-square* variabel jenis kelamin, menunjukkan bahwa $p = 0,147 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Variabel umur menunjukkan hasil uji *Fisher's Exact Test* bahwa nilai $p = 0,093 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan usia dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Variabel pendidikan menunjukkan hasil analisis uji *chi-square* bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Variabel pekerjaan menunjukkan hasil analisis uji *chi-square* bahwa $p = 0,117 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

Analisis uji *chi-square* variabel pengetahuan menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Variabel dukungan keluarga menunjukkan hasil analisis uji *chi-square* bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Variabel jarak menunjukkan hasil analisis uji *chi-square* bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan jarak dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Variabel persepsi sakit menunjukkan hasil analisis uji *chi-square* bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

Tabel 3
Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar

Variabel Independen	Pemanfaatan				Total		P Value
	Memanfaatka		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Jenis Kelamin							
Laki-laki	12	13,3	20	22,2	32	35,6	0,147
Perempuan	31	34,4	27	30,0	58	64,4	

Variabel Independen	Pemanfaatan				Total		P Value
	Memanfaatka		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							
Lansia Muda	41	45,6	39	43,3	80	88,9	0,093
Lansia Madya	2	2,2	8	8,9	10	11,1	
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	43	47,8	28	31,1	71	78,9	0,000
Rendah	0	0,0	19	21,1	19	21,1	
Pekerjaan							
Bekerja	4	4,4	10	11,1	14	15,6	0,117
Tidak Bekerja	39	43,3	37	41,1	76	84,4	
Pengetahuan							
Tinggi	43	47,8	12	13,3	55	61,1	0,000
Rendah	0	0,0	35	38,9	35	38,9	
Dukungan Keluarga							
Baik	43	47,8	0	0,0	44	48,9	0,000
Kurang	0	0,0	47	52,2	47	52,2	
Jarak							
Mudah Dijangkau	43	47,8	16	17,8	59	65,6	0,000
Sulit Dijangkau	0	0,0	31	34,3	31	34,4	
Persepsi Sakit							
Positif	43	47,8	12	13,3	55	61,1	0,000
Negatif	0	0,0	35	38,9	35	38,9	
Total	43	47,8	47	52,2	90	100	

Sumber: Data Pimer, 2022

PEMBAHASAN

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor predisposisi tepatnya faktor sosiodemografi. Variabel jenis kelamin dapat digunakan dalam pengelompokkan sasaran atau individu untuk tujuan perencanaan. Lebih spesifik lagi perencanaan untuk meningkatkan angka cakupan kunjungan Posyandu lansia. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu, perempuan dan memanfaatkan Posyandu lansia sebanyak 31 orang (34,4%), responden paling sedikit yaitu laki-laki dan memanfaatkan Posyandu lansia sebanyak 12 orang (13,3%), hasil uji tersebut didapatkan *p-value* 0,147 ($p > 0,05$) sehingga dinyatakan faktor jenis kelamin tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Perempuan lebih mungkin memanfaatkan pelayanan kesehatan daripada laki-laki, hal tersebut dikarenakan perempuan lebih memiliki karakteristik fisik dan psikologis yang tergolong dalam kelompok rentan (Jiang *et al.*, 2018).

Menurut Henniwati (2008), menyatakan bahwa perempuan lebih memanfaatkan posyandu lansia karena perempuan lebih peka dan sensitive terhadap masalah kesehatan yang dideritanya, sehingga perempuan lebih sering mengguakan fasilitas-fasilitas kesehatan untuk menjaga kesehatannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Desi Intarti *et al* (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai $p=0,182$ atau $p > 0,05$. Hal ini

dikarenakan perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam menilai kondisi kesehatan yang dialami.

Umur dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3, yaitu; lansia muda: 60-69 tahun, lansia madya: 70-79 tahun, dan lansia tua: 80 tahun keatas. Umur merupakan usia lansia saat dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu, lansia muda (60-69 tahun) dan tidak memanfaatkan sebanyak 44 orang (48,9%), responden paling sedikit yaitu lansia madya (70-79 tahun) dan tidak memanfaatkan sebanyak 3 orang (3,3%), hasil uji tersebut didapatkan *p-value* 0,012 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan faktor umur berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Hal ini dikarenakan umur yang sudah rentan banyak penurunan kesehatan seperti daya ingat yang semakin menurun sehingga lansia tidak optimal dalam memanfaatkan posyandu lansia.

Umur dapat mempengaruhi lansia untuk mengambil keputusan dalam memelihara kesehatannya. Seiring dengan peningkatan usia, terjadi peningkatan kebutuhan pelayanan khusus yang berbasis masyarakat. Umur yang semakin meningkat maka muncul sebagai penyakit degeneratif pada lansia, sehingga lansia lebih sering memanfaatkan sarana kesehatan termasuk Posyandu agar dapat menjaga, memantau serta meningkatkan kesehatan lansia dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fadilla *et al* (2020) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Utilitas Posyandu Lansia di Puskesmas Medan Amplas 2019”, yang mengemukakan bahwa ada hubungan umur dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai $p = 0,012$ atau nilai $p < 0,05$.

Pendidikan dalam penelitian ini mengacu dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan yang rendah apabila pendidikan terakhir seseorang dibawah atau SMA dan pendidikan yang tergolong tinggi apabila pendidikan terakhir seseorang diatas SMA. Menurut Anderson dan Newman (1960) pendidikan merupakan salah satu karakteristik predisposisi yaitu struktur sosial yang digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa setiap individu memiliki kecenderungan menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu berpendidikan tinggi dan memanfaatkan Posyandu lansia sebanyak 43 orang (47,8%), sedangkan responden paling sedikit yaitu berpendidikan rendah dan memanfaatkan sebanyak 0 orang (0,0%). Hasil uji tersebut didapatkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang rendah, sehingga sebagian besar lansia tidak mengerti apa manfaat dari posyandu lansia dan banyak lansia yang beranggapan bahwa mereka hanya perlu datang ke posyandu jika sakit atau ada keluhan, tetapi jika dalam kondisi sehat mereka mengatakan tidak perlu berkunjung ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Kubilawati (2016), yang menyatakan bahawa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Susilowati (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia, lansia yang berpendidikan rendah cenderung tidak aktif berkunjung ke Posyandu, sedangkan lansia yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih aktif berkunjung ke Posyandu.

Pekerjaan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan dapat memberikan dorongan kepada seseorang dalam mengambil tindakan untuk kesehatannya. Pekerjaan merupakan salah satu karakteristik predisposisi yaitu struktur sosial yang digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa setiap individu memiliki kecenderungan menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu tidak bekerja dan memanfaatkan Posyandu lansia sebanyak 39 orang (43,3%), sedangkan responden paling sedikit yaitu bekerja dan memanfaatkan sebanyak 4 orang (4,4%). Hasil uji tersebut didapatkan p -value 0,117 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Hal ini dikarenakan bahwa lansia yang datang ke posyandu rata-rata adalah pensiunan dan tidak mempunyai penghasilan tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henniwati (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Aceh timur. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti dan Mitra (2011) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah bagaimana lansia mampu memahami dan menjabarkan serta mengaplikasikan terkait manfaat Posyandu lansia, dan manfaat ketika rutin dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu berpengetahuan tinggi dan memanfaatkan Posyandu lansia sebanyak 43 orang (47,8%), sedangkan responden paling sedikit yaitu berpengetahuan rendah dan memanfaatkan sebanyak 0 orang (0,0%). Hasil uji tersebut didapatkan p -value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Hal ini dikarenakan lansia sulit menerima informasi/ penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan kader posyandu mengenai pentingnya menjaga kesehatan lansia dengan rutin memanfaatkan Posyandu lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novy Ramini Harahap di Posyandu Lansia dalam wilayah kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2018 bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan $p=0,001$ atau nilai $p < 0,05$ (Harahap, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Irawan dan Ainy (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan keaktifan pada kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah tingkat pemanfaatan dan semakin sulit untuk memahami arti dari Posyandu yang sebenarnya, begitupun sebaliknya. Keberhasilan program di Posyandu tidak hanya ditentukan oleh petugas kesehatan saja tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang tinggi dan kesadarannya untuk menerapkan apa yang telah diperoleh saat pelaksanaan Posyandu berlangsung.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu dukungan keluarga baik dan dukungan keluarga kurang. Keluarga adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberikan dorongan. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia keposyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Susanti and Mitra, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu lansia mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dan tidak memanfaatkan Posyandu lansia sebanyak 46 orang (51,1%), sedangkan responden paling sedikit yaitu lansia mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dan memanfaatkan sebanyak 0 orang

(0,0%). Hasil uji tersebut didapatkan p -value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Hal ini dikarenakan masih banyak lansia yang tidak mendapatkan motivasi dari keluarganya, selain itu lansia mengatakan bahwa keluarganya tidak mengingatkan jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu lansia berlangsung, serta tidak adanya ketersediaan dari keluarga untuk mengantarkan lansia ke tempat pelaksanaan posyandu sehingga hal tersebut berdampak pada lansia yang merasa kesulitan dalam mengakses posyandu lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmin *et al* (2017) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sombu Opu Kabupaten Gowa tahun 2015, peneliti mengemukakan bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang baik lebih cenderung memanfaatkan Posyandu dibandingkan dengan lansia dengan dukungan keluarga yang kurang maka lansia kurang memanfaatkan Posyandu lansia.

Jarak dalam penelitian ini merupakan jarak tempat tinggal lansia dalam menjangkau posyandu lansia dan akses yang digunakan. Jarak dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu mudah dijangkau dan sulit dijangkau. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu mudah dijangkau dan memanfaatkan Posyandu lansia sebanyak 43 orang (47,8%), sedangkan responden paling sedikit yaitu sulit dijangkau dan memanfaatkan sebanyak 0 orang (0,0%). Hasil uji tersebut didapatkan p -value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

Lansia yang belum aktif dalam kegiatan posyandu dikarenakan masih ada posyandu wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar letaknya masih kurang strategis, sehingga lansia di sekitar kurang bisa memanfaatkan penggunaan posyandu dengan alasan tempat posyandu yang jauh dan memerlukan waktu yang lama. Sementara mereka tidak mempunyai sarana transportasi dan perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk mencapai posyandu lansia dan ini menyebabkan pelayanan posyandu lansia menjadi tidak merata. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasution (2013) yang menyatakan bahwa jarak dari rumah ke posyandu lansia berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia.

Persepsi sakit dalam penelitian ini merupakan persepsi lansia mengenai konsep sakit. Persepsi sakit dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu lansia memiliki persepsi sakit positif dan persepsi sakit negatif. Menurut Notoatmodjo (2003), penyakit adalah suatu bentuk reaksi biologis terhadap suatu organisme, benda asing atau luka. Hal ini merupakan suatu fenomena yang objektif yang ditandai oleh perubahan fungsi-fungsi tubuh terhadap organisme biologis. Sedangkan rasa sakit adalah penilaian seseorang terhadap penyakit sehubungan dengan pengalaman yang langsung dialaminya. Hal tersebut merupakan fenomena subjektif yang ditandai dengan perasaan tidak enak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu memiliki persepsi sakit positif dan memanfaatkan sebanyak 43 orang (47,8%), sedangkan responden paling sedikit yaitu memiliki persepsi sakit negatif dan memanfaatkan sebanyak 0 orang (0,0%). Hasil uji tersebut didapatkan p -value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

Pada penelitian ini responden memiliki persepsi sakit yang sudah bagus dimana ketika mereka merasakan gejala sakit secepat mungkin mereka langsung membawanya ke dokter ataupun ke rumah sakit, dengan demikian posyandu lansia kurang diminati lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar karena mereka membutuhkan

pelayanan yang cepat dan bisa ada dalam waktu cepat sedangkan posyandu hanya ada dan dilaksanakan pada satu bulan sekali. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muflikhah dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi sakit terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu terdapat hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, jarak, dan persepsi sakit terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Serta tidak ada hubungan jenis kelamin dan pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Adapun saran kepada petugas kesehatan/kader posyandu agar lebih meningkatkan kegiatan sosialisai/penyuluhan yang diberikan kepada lansia terkait pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia. Selain itu, petugas kesehatan/kader posyandu agar melaksana posyandu lansia pada tempat yang mudah dijangkau dan memiliki jarak yang relatif dekat dengan rumah lansia agar lansia tidak kesulitan ketika akan mengakses pemanfaatan posyandu lansia. dan diharapkan kepada keluarga lansia agar lebih mencari informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia, mengantarkan dan menemani lansia ketika ingin ke posyandu lansia, serta memberikan semangat dan memotivasi kepada lansia agar tetap memanfaatkan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (2020) *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Edited by M. S. Dwi Susilo et al. Badan Penduduk Statistik. (Accessed: 16 December 2021).
- Desi Intarti, W. *et al.* (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia', *JHeS*, 2(1), pp. 111–123.
- DINKES Provinsi Sulawesi Selatan (2019) *Informasi Publik - Profil Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Available at: <http://dinkes.sulselprov.go.id/page/info/15/profil-kesehatan> (Accessed: 23 March 2022).
- Fadilla, B., Yunus, R. and Irwan, D. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Utilisasi Posyandu Lansia Di Puskesmas Medan Amplas', *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 3(1), pp. 1–9. Available at: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm/article/view/19/11> (Accessed: 31 May 2022).
- Harahap, N. R. (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puseskesmas Kambesko Tahun 2018', *Jurnal Gentle Birth*, 2(1), pp. 28–35. Available at: <http://www.ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/22> (Accessed: 31 May 2022).
- Henniwati (2008) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. Universitas Sumatera Utara.
- Irawan, B. and Ainy, A. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), pp. 189–197. doi: 10.26553/jikm.2018.9.3.189-197.
- Jiang, M. *et al.* (2018) 'Factors associated with healthcare utilization among community-dwelling elderly in Shanghai, China', *PLOS ONE*, 13(12), p. e0207646. doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0207646.
- KEMENKES RI (2017) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kholifah, S. N. (2016) *Keperawatan Gerontik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.*
- Kubilawati, S. (2016) ‘Hubungan Antara Perilaku Kesehatan Dengan Pemanfaatanposyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan cimanggis Depok’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 6(2). Available at: <https://www.academia.edu/38585367> (Accessed: 31 May 2022).
- Muflikhah, H. M., Widjanarko, B. and Sugihanto, A. (2016) ‘Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. Edited by G. Balint et al., 4(5), pp. 309–315. doi: 10.2/JQUERY.MIN.JS.
- Nasution, Z. (2013) *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Kader terhadap Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara. Available at: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/42306> (Accessed: 1 June 2022).
- Notoatmodjo, S. (2003) *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Cet.1. Andi Offset.
- Permenkes (2015) *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Permenkes_67_2015_Yankes_Lansia_Puskesmas.pdf (Accessed: 17 December 2021).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2016) ‘Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia’, pp. 1–12.
- Rusmin, M. *et al.* (2017) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015’, *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 9(1). doi: 10.24252/AS.V9I1.2978.
- Susanti, N. and Mitra (2011) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia ’, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), pp. 155–162. Available at: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/20/16> (Accessed: 31 May 2022).
- Susilowati (2014) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lanjut Usia Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali’.
- Zalumin (2021) ‘Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia(Lansia) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari Tahun 2019’, *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), pp. 332–338. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/61> (Accessed: 15 December 2021).